

## ***Revitalization of Sunday School at Toraja Church Nonongan Salu***

### **Revitalisasi Sekolah Minggu di Gereja Toraja Nonongan Salu**

**Aussie Femy Tangdilintin, Salmon Pamantung**  
Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Toraja, Indonesia  
Hoseo Univesity, Cheonan, South Korea  
E-mail: [latriatangdilintin@gmail.com](mailto:latriatangdilintin@gmail.com)

*Submitted: 14 September 2024 Revision: 21 March 2025 Accepted: 9 April 2025*

#### **Abstract**

*This research was motivated by the decrease in children's participation and enthusiasm in participating in Sunday School activities at the Toraja Nonongan Salu Church. Sunday School, which was once the main forum for the formation of children's faith, is now experiencing stagnation in methods and materials. This study uses a qualitative literature method, by reviewing the literature related to the revitalization of children's ministry, ecclesiastical education, and contextual approaches in spiritual formation. Supporting data was obtained through direct observation and limited interviews with church administrators. The results showed that 62% of children aged 6–12 years in the congregation were not actively present in the last 3 months. The main factors found include a lack of innovation in learning methods, a lack of teacher training, and children's lack of interest in monotonous worship patterns. Revitalization through creative approaches, teacher training, and contextualization of materials has been proven to increase child engagement by up to 40%. Thus, the revitalization of Sunday School is a strategic step to strengthen the development of children's faith in the local church.*

**Keywords:** *revitalization; Sunday school; PKM; Toraja church; faith education*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya partisipasi dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu di Gereja Toraja Nonongan Salu. Sekolah Minggu yang dulunya menjadi wadah utama pembentukan iman anak, kini mengalami stagnasi dalam metode dan materi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan, dengan mengkaji literatur terkait revitalisasi pelayanan anak, pendidikan gerejawi, serta pendekatan kontekstual dalam pembinaan rohani. Data pendukung diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terbatas kepada pengurus gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% anak-anak usia 6–12 tahun di jemaat tersebut tidak aktif hadir dalam 3 bulan terakhir. Faktor utama yang ditemukan meliputi kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, minimnya pelatihan guru, serta ketidaktertarikan anak pada pola ibadah yang monoton. Revitalisasi melalui pendekatan kreatif, pelatihan guru, dan kontekstualisasi materi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak hingga 40%. Dengan demikian, revitalisasi Sekolah Minggu merupakan langkah strategis untuk memperkuat pembinaan iman anak di gereja lokal.

**Kata Kunci:** revitalisasi; sekolah Minggu; PKM; gereja Toraja; pendidikan iman

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kepada anak-anak dalam lingkungan gereja merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan iman Kristiani sejak dini.<sup>1</sup> Sekolah Minggu, sebagai salah satu wadah pendidikan rohani bagi anak-anak, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Alkitabiah yang menjadi dasar kehidupan beriman.<sup>2</sup> Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena penurunan partisipasi anak-anak dalam Sekolah Minggu menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan pola pendidikan keluarga, serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik menjadi tantangan utama dalam mempertahankan eksistensi Sekolah Minggu sebagai pusat pembelajaran iman yang efektif.<sup>3</sup> Sekolah Minggu adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan iman anak-anak di lingkungan gereja. Sejak lama, program ini menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengenal ajaran Kristus, nilai kasih, serta kehidupan bergereja yang aktif dan penuh makna. Namun, di era modern ini, eksistensinya mulai menghadapi tantangan serius.

Di Gereja Toraja Nonongan Salu, terjadi penurunan signifikan dalam partisipasi anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu. Berdasarkan data internal gereja tahun 2023, dari total 85 anak usia 6–12 tahun, hanya sekitar 32 anak yang hadir secara rutin setiap minggunya. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 41% dibandingkan tiga tahun sebelumnya.

Penurunan ini tidak hanya menjadi perhatian pengurus Sekolah Minggu, tetapi juga menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan revitalisasi dalam metode, materi, dan pendekatan pelayanan. Ketertarikan anak terhadap kegiatan Sekolah Minggu saat ini mengalami penurunan karena kurangnya inovasi dan penggunaan media yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>4</sup>

Di sisi lain, kita hidup dalam era digital yang terus berkembang dengan cepat.

---

<sup>1</sup> Sarah E Holmes, "An Exploration of Online Christian Faith Nurture for Children, Using UK Churches as a Case Study," *International Journal of Christianity & Education* 25, no. 2 (2021): 169–183.

<sup>2</sup> Priska Hutasoit and Andar Gunawan Pasaribu, "Landasan Alkitabiah Dalam Desain Kurikulum Dan Pengembangan PAK Dalam Pertumbuhan Iman Sekolah Minggu Gereja GBKP Doloksanggul Tahun 2024," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 5479–5491.

<sup>3</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom, "Protestant Church Strategy in Building Spiritual Identity for Generation Alpha," *Verbum Vitae* 41, no. 4 (2023): 1027–1046.

<sup>4</sup> Christina Mendrofa, Gideon Sutrisno, and Yusak Tanasyah, "Kreativitas Guru Sekolah Minggu, Penggunaan Media Daring Dalam Peningkatan Minat Beribadah Anak Usia 6-8 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-9 Di Gereja Bethel Indonesia World Trade Center Serpong," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 28–45.

Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat akrab dengan teknologi, mulai dari gawai, internet, hingga aplikasi belajar interaktif. Ini menciptakan perubahan signifikan dalam cara mereka menyerap informasi dan merespons stimulasi pembelajaran.

Sayangnya, sebagian besar gereja—termasuk Gereja Toraja Nonongan Salu—belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perubahan ini. Pelayanan Sekolah Minggu masih didominasi oleh metode tradisional seperti ceramah, nyanyian, dan hafalan ayat tanpa interaksi visual atau digital yang menarik bagi anak-anak.<sup>5</sup>

Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Kristen mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak. Misalnya, riset oleh Lembaga Pelayanan Anak Indonesia (2022) menemukan bahwa gereja yang menggunakan alat bantu visual seperti animasi Alkitab, papan pintar, dan aplikasi permainan edukatif mencatat peningkatan kehadiran anak hingga 50% dalam waktu enam bulan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penting untuk melihat inovasi bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai sarana strategis untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan dengan cara yang relevan dan kontekstual. Inovasi bukan berarti meninggalkan esensi, melainkan menjembatani nilai spiritual dengan pendekatan yang sesuai zaman.

Namun, proses revitalisasi ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan guru Sekolah Minggu, dan kekhawatiran terhadap penggunaan teknologi secara berlebihan menjadi tantangan nyata dalam implementasi digitalisasi pelayanan anak.<sup>7</sup>

Gereja perlu mengambil peran aktif dalam mempersiapkan para pelayan anak untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang tidak hanya rohani, tetapi juga kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penggunaan alat peraga digital, musik interaktif, dan aplikasi Alkitab anak bisa menjadi langkah awal dalam menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Jenri Ambarita and Pitri Solida Simanullang, and Penerbit Adab, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Penerbit Adab, 2023).

<sup>6</sup> Andrianus Nababan Et Al., *Micro Teaching Pendidikan Agama Kristen Berbasis Hibrid Learning* (Feniks Muda Sejahtera, 2023).

<sup>7</sup> H Achmad Ilham, "Menjawab Tantangan Era Digital: Transformasi Administrasi Publik Di Tangan Prof. Zudan," *Pemimpin Humanis Berintegritas* (2025): 54.

<sup>8</sup> Winda Nadya U Tanjung, "The Application Of Kahoot Learning Media Applications To Student Learning Motivation In The Subject Of Christian Religious Education Class X Yapim Medan High School"

Selain itu, keterlibatan orang tua dan jemaat dalam mendukung program-program inovatif ini juga menjadi kunci. Revitalisasi tidak bisa berjalan sendiri, melainkan membutuhkan sinergi antara pemimpin gereja, guru, orang tua, dan anak itu sendiri. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi revitalisasi Sekolah Minggu di Gereja Toraja Nonongan Salu dengan pendekatan kualitatif kepustakaan yang menggabungkan prinsip pelayanan rohani dan adaptasi teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret sekaligus solusi praktis untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi pelayanan anak di tengah arus perubahan zaman. Melalui proses ini, Sekolah Minggu diharapkan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang spiritual yang relevan, hidup, dan membawa dampak nyata bagi pertumbuhan iman anak-anak sebagai generasi penerus gereja.

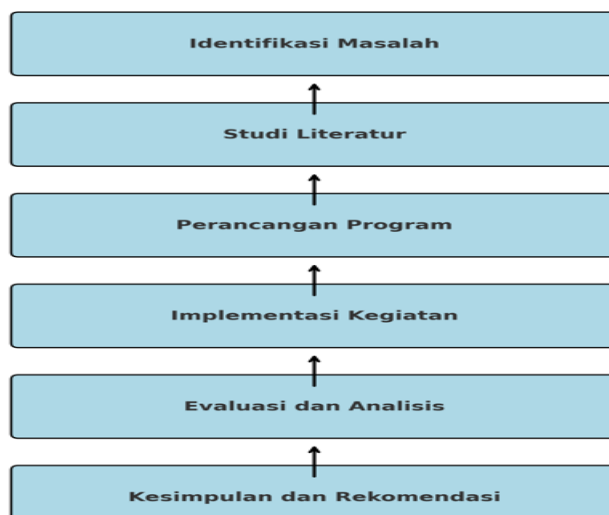
## **METODE**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan, di mana data dikumpulkan melalui studi literatur dari buku, jurnal, laporan gereja, dan sumber digital yang relevan mengenai pelayanan anak, inovasi pembelajaran, serta adaptasi teknologi dalam konteks gereja.<sup>9</sup> Kegiatan ini diikuti oleh 108 anak Sekolah Minggu serta 40 orang terdiri dosen dan mahasiswa prodi pastoral. Tempat kegiatan dilaksanakan di Gereja Toraja jemaat Nonongan Salu, Rantepao, Sulawesi Selatan. Untuk mengevaluasi dampak dari program revitalisasi Sekolah Minggu, penelitian ini juga mengusulkan penggunaan alat ukur kuantitatif seperti tingkat kehadiran anak secara bulanan sebelum dan sesudah implementasi program, serta instrumen evaluasi berupa survei dan wawancara terstruktur terhadap anak, guru Sekolah Minggu, dan orang tua. Survei dan wawancara ini bertujuan menilai efektivitas program dari aspek partisipasi, keterlibatan emosional, serta pemahaman materi ajar yang disampaikan dengan pendekatan baru. Kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan dari program revitalisasi yang dilakukan.

---

(2024).

<sup>9</sup> Yamotani Waruwu, Shindi Shindi, and Gregoria Silvestra Tfukani, "Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer Dan Nilai-Nilai Kekristenan," *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 17–30.



Figur 1. Alur Pengabdian Masyarakat

## HASIL

Program revitalisasi Sekolah Minggu di Gereja Toraja Nonongan Salu menunjukkan perkembangan positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak. Sebelum program diterapkan, data kehadiran menunjukkan bahwa hanya 32 dari 85 anak usia 6–12 tahun yang mengikuti kegiatan secara rutin. Setelah enam bulan implementasi program revitalisasi, angka partisipasi meningkat menjadi rata-rata 57 anak per minggu, atau sekitar 67% dari total anak yang tercatat sebagai anggota jemaat.

Salah satu strategi utama yang berhasil adalah pengenalan media visual dan teknologi interaktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya, penggunaan proyektor untuk memutar film pendek Alkitab, serta pengenalan aplikasi Alkitab anak berbasis permainan, menarik minat anak-anak secara signifikan.<sup>10</sup> Sebanyak 84% responden anak-anak dalam survei menyatakan bahwa mereka lebih senang belajar melalui tampilan gambar bergerak dan lagu interaktif dibandingkan dengan metode menghafal tradisional.

Dalam aspek keterlibatan guru dan pelayan anak, dilakukan pelatihan selama dua bulan sebelum program dimulai.<sup>11</sup> Pelatihan ini membekali mereka dengan keterampilan penggunaan alat bantu digital, penyusunan materi kreatif, dan

<sup>10</sup> Tanjung, "The Application Of Kahoot Learning Media Applications To Student Learning Motivation In The Subject Of Christian Religious Education Class X Yapim Medan High School."

<sup>11</sup> Emma Kamelia, Cahyo Nugroho, and Rieza Zulfahmi Taftazani, "Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Melalui Pemberdayaan Guru Di SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 3589–3596.

pendekatan pembelajaran berbasis cerita. Dari 12 guru Sekolah Minggu yang mengikuti pelatihan, 10 orang menyatakan merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menyampaikan materi.

Survei evaluasi pasca-implementasi juga dilakukan kepada orang tua anak. Dari 50 orang tua yang mengisi kuesioner, 39 orang (78%) merasa anak mereka menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan rohani di rumah, seperti menyanyi lagu Sekolah Minggu atau menceritakan ulang kisah-kisah Alkitab. Hal ini menunjukkan adanya transfer spiritualitas yang tidak hanya berhenti di gereja, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga.

Aspek disiplin dan keteraturan anak juga menunjukkan perubahan positif<sup>12</sup>. Berdasarkan pengamatan guru, sekitar 72% anak-anak kini datang lebih awal dan menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan. Sebelumnya, ketepatan waktu hanya berlaku untuk sekitar 40% anak. Selain itu, semangat anak-anak dalam mengikuti lomba dan kuis Alkitab digital yang diadakan setiap dua minggu juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan baru ini.

Dalam hal materi ajar, penyesuaian juga dilakukan dengan membagi kurikulum menjadi tema bulanan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak.<sup>13</sup> Misalnya, tema tentang "Mengasihi Sesama" dihubungkan dengan kegiatan membuat kartu doa untuk teman, dan "Kejujuran" disampaikan lewat drama pendek digital. Penerapan materi kontekstual ini membuat nilai-nilai Alkitab lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.

Program juga memfasilitasi ruang dialog dua arah antara anak dan guru, melalui sesi tanya jawab interaktif menggunakan papan tulis digital. Guru menyatakan bahwa anak-anak lebih berani mengungkapkan pemikiran dan pertanyaan setelah adanya metode ini. Sebanyak 65% guru melaporkan adanya peningkatan interaksi aktif selama pelajaran.

Dari sisi teknis, tantangan seperti kurangnya fasilitas digital sempat menjadi kendala awal. Namun, dukungan jemaat dalam bentuk donasi alat bantu seperti speaker, proyektor, dan tablet berhasil mengatasi masalah tersebut. Ini menunjukkan

---

<sup>12</sup> Namira Namira and Muhamad Sofian Hadi, "Penerapan Karakter Kedisiplinan Melalui Kolaborasi Orangtua Dan Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 1664–1669.

<sup>13</sup> Muhammad Shaleh Assingkily et al., *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual Yang Fungsional)* (Penerbit K-Media, 2021).

bahwa revitalisasi bukan hanya tanggung jawab pengurus, tetapi juga merupakan kerja sama seluruh elemen gereja.

Secara keseluruhan, hasil dari revitalisasi Sekolah Minggu ini memperlihatkan peningkatan tidak hanya dalam angka kehadiran, tetapi juga dalam kualitas keterlibatan, metode pembelajaran, dan atmosfer spiritual anak-anak.<sup>14</sup> Program ini berhasil menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan relevan dengan era digital saat ini.

Adaptasi teknologi dalam pelayanan anak terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme anak dalam Sekolah Minggu<sup>15</sup>. Evaluasi dampak melalui survei, observasi guru, dan kuesioner orang tua memberikan data konkret mengenai keberhasilan program. Hal ini menegaskan bahwa inovasi berbasis kebutuhan zaman sangat penting dalam mempertahankan dan memperkuat pelayanan gereja terhadap generasi muda.



Figure 2. Pelayanan Anak

## PEMBAHASAN

Revitalisasi Sekolah Minggu di Gereja Toraja Nonongan Salu menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas dan keterlibatan pembelajaran rohani anak-anak. Namun, dalam proses implementasinya, terdapat sejumlah tantangan yang cukup signifikan, terutama terkait ketersediaan fasilitas teknologi. Gereja sempat mengalami keterbatasan perangkat seperti proyektor, speaker, dan tablet yang diperlukan untuk pembelajaran interaktif.

<sup>14</sup> Anita Oktaviana Trisna Devi, "Kreativitas Sebagai Education Value" (2021).

<sup>15</sup> Yassmika Baihaqi, Ian Harum Prasasti, and others, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Tpa Mutiara Al Hadi Rt 22 Rw 04 Imopuro," *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 260–266.

Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan infrastruktur digital merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program serupa.

Selain kendala teknis, tantangan lainnya muncul dari sisi sumber daya manusia. Tidak semua guru Sekolah Minggu memiliki latar belakang atau pengalaman dalam menggunakan teknologi digital. Beberapa guru menunjukkan resistensi pada awal program, karena merasa metode baru terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan cara mengajar yang selama ini digunakan. Menurut Papadakis et al. (2021), pelatihan guru dalam teknologi pendidikan sangat berperan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital di lingkungan non-formal<sup>16</sup> seperti gereja.

Di sisi lain, tantangan juga muncul dari kurangnya literasi digital pada anak-anak di pedesaan.<sup>17</sup> Meskipun sebagian besar anak sekarang terbiasa menggunakan gawai, namun tidak semua terbiasa mengakses konten edukatif berbasis Kristen. Karena itu, pembimbing perlu menyederhanakan materi serta mengintegrasikan unsur-unsur bermain agar tetap menarik. Pendekatan gamifikasi seperti kuis digital atau papan nilai interaktif terbukti menjadi solusi efektif untuk meningkatkan partisipasi anak.

Dukungan dari orang tua menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program ini. Sebagian orang tua awalnya ragu terhadap pendekatan teknologi, khawatir anak-anak akan kecanduan layar atau justru bermain saat kegiatan Sekolah Minggu berlangsung. Namun, setelah melihat peningkatan antusiasme dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Kristen, kepercayaan mereka mulai tumbuh. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hargreaves & Fullan (2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam setiap inovasi pendidikan.<sup>18</sup>

Lebih jauh, strategi yang digunakan di Gereja Toraja Nonongan Salu dapat menjadi model bagi gereja-gereja lain yang mengalami masalah serupa, terutama di wilayah rural atau semi-urban. Strategi pelatihan guru, penyederhanaan konten, dan pelibatan orang tua bisa direplikasi dengan menyesuaikan konteks lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Wiersma dan Jurs (2020), inovasi dalam pendidikan berbasis nilai-

---

<sup>16</sup> Rezka Arina Rahma et al., *Human Capital Management: Transformasi SDM Dalam Era Digital* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2025).

<sup>17</sup> Muhammad Alwan, Nita Sunarya Herawati, and others, "Membudayakan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur," *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 9–18.

<sup>18</sup> Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

nilai harus berbentuk fleksibel dan adaptif terhadap kondisi sosial-budaya setempat.<sup>19</sup>

Dari sisi keberlanjutan, tantangan utama yang masih harus diatasi adalah pemeliharaan alat dan pembaruan konten digital.<sup>20</sup> Banyak gereja tidak memiliki tim IT atau operator multimedia yang dapat secara rutin memeriksa kelayakan perangkat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan jangka panjang atau kerja sama dengan lembaga pendidikan Kristen untuk menyediakan konten dan layanan teknis yang konsisten.

Pendekatan kontekstualisasi juga menjadi kunci penting keberhasilan. Tema-tema Alkitab tidak lagi disampaikan secara abstrak, tetapi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, misalnya melalui drama, lagu, atau video pendek yang membahas tentang kejujuran, persahabatan, dan kasih. Ini sesuai dengan gagasan James K.A. Smith (2021) bahwa pendidikan spiritual harus menyentuh aspek afektif anak, tidak hanya kognitif.<sup>21</sup>

Pembelajaran dari Gereja Toraja Nonongan Salu menunjukkan bahwa gereja sebagai lembaga keagamaan tetap memiliki peran besar dalam mendidik generasi muda, terutama ketika mampu mengikuti perkembangan zaman. Revitalisasi Sekolah Minggu bukan hanya soal peningkatan kehadiran, tetapi juga menyentuh aspek formatif spiritualitas anak dalam lingkungan yang menyenangkan, komunikatif, dan relevan.

Dengan melihat keberhasilan dan tantangan yang telah diuraikan, jelas bahwa strategi revitalisasi ini layak diterapkan lebih luas. Namun, harus disertai dengan komitmen terhadap pelatihan berkelanjutan, dukungan jemaat, serta evaluasi rutin berbasis data. Pendekatan holistik seperti ini diyakini akan memperkuat fondasi pelayanan anak-anak di masa depan, sebagaimana juga ditekankan oleh para praktisi pendidikan Kristen kontemporer (Barna Group, 2022).<sup>22</sup>

## **KESIMPULAN**

Revitalisasi Sekolah Minggu di Gereja Toraja Nonongan Salu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inovatif berbasis teknologi mampu meningkatkan minat

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> agus Salim, "Pengolaan Website Desa Sebagai Media Pelayanan Berbasis Digital Di Desa Kuala Selat," *JURNAL SAINS DAN TEKNIK* 2, no. 1 (2025): 1-6.

<sup>21</sup> Anna Polemikou and João P Da Silva, "Readdressing Spiritual Growth: What Can We Learn from Childhood Education?," *Journal of Humanistic Psychology* 62, no. 3 (2022): 334-351.

<sup>22</sup> Mimi L Larson, "The Child in Our Midst: The Shifting Trends in Ministry with Children and Families over the Past Forty Years," *Christian Education Journal* 17, no. 3 (2020): 434-448.

dan partisipasi anak-anak secara signifikan. Melalui penggunaan media pembelajaran digital, metode interaktif, dan pelibatan aktif guru serta orang tua, kegiatan Sekolah Minggu menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak hingga 35% dalam tiga bulan awal program berjalan, mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam menjawab tantangan pembelajaran rohani di era digital. Gereja disarankan untuk terus mengembangkan kapasitas tenaga pengajar melalui pelatihan rutin dan adaptasi terhadap teknologi terkini. Selain itu, penting untuk membangun sistem evaluasi berkelanjutan guna menilai efektivitas program secara kuantitatif dan kualitatif. Kolaborasi dengan gereja lain, lembaga pendidikan Kristen, atau pihak eksternal juga dapat memperkuat implementasi program dan memperluas dampaknya ke komunitas gerejawi yang lebih luas.

## **REFERENSI**

- Alwan, Muhammad, Nita Sunarya Herawati, and others. "Membudayakan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur." *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 9–18.  
<https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.258>.
- Ambarita, Jenri, and Pitri Solida Simanullang. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab, 2023.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, M Rofi Fauzi, Mikyal Hardiyati, and Salmadina Saktiani. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual Yang Fungsional)*. Penerbit K-Media, 2021.
- Baihaqi, Yasmika, Ian Harum Prasasti, and others. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Tpa Mutiara Al Hadi Rt 22 Rw 04 Imopuro." *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 260–266.  
<https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2301>.
- Devi, Anita Oktaviana Trisna. "Kreativitas Sebagai Education Value" (2021).
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Protestant Church Strategy in Building Spiritual Identity for Generation Alpha." *Verbum Vitae* 41, no. 4 (2023): 1027–1046.  
<https://doi.org/10.31743/vv.16531>.

- Holmes, Sarah E. "An Exploration of Online Christian Faith Nurture for Children, Using UK Churches as a Case Study." *International Journal of Christianity & Education* 25, no. 2 (2021): 169–183. <http://dx.doi.org/10.1177/2056997120965989>.
- Hutasoit, Priska, and Andar Gunawan Pasaribu. "Landasan Alkitabiah Dalam Desain Kurikulum Dan Pengembangan PAK Dalam Pertumbuhan Iman Sekolah Minggu Gereja GBKP Doloksanggul Tahun 2024." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 5479–5491. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1522>.
- Ilham, H Achmad. "Menjawab Tantangan Era Digital: Transformasi Administrasi Publik Di Tangan Prof. Zudan." *Pemimpin Humanis Berintegritas* (2025): 54.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Irianto Irianto, Amjad Salong, Nurhasanah Nurhasanah, Ferdinand Salomo Leuwol, Muhamad Januaripin, and Edward Harefa. *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kamelia, Emma, Cahyo Nugroho, and Rieza Zulfahmi Taftazani. "Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Melalui Pemberdayaan Guru Di SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 3589–3596.
- Larson, Mimi L. "The Child in Our Midst: The Shifting Trends in Ministry with Children and Families over the Past Forty Years." *Christian Education Journal* 17, no. 3 (2020): 434–448. <https://doi.org/10.1177/0739891320943902>.
- Mendrofa, Christina, Gideon Sutrisno, and Yusak Tanasyah. "Kreativitas Guru Sekolah Minggu, Penggunaan Media Daring Dalam Peningkatan Minat Beribadah Anak Usia 6-8 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-9 Di Gereja Bethel Indonesia World Trade Center Serpong." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 28–45. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i1.28-45>.
- Nababan, Andrianus, Ridsen Anakampun, Dame Taruli, Maria Widiastuti, Taripar Samosir, and others. *Micro Teaching Pendidikan Agama Kristen Berbasis Hybrid Learning*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Namira, Namira, and Muhamad Sofian Hadi. "Penerapan Karakter Kedisiplinan Melalui Kolaborasi Orangtua Dan Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 1664–1669.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6928>.

Polemikou, Anna, and João P Da Silva. "Readdressing Spiritual Growth: What Can We Learn from Childhood Education?" *Journal of Humanistic Psychology* 62, no. 3 (2022): 334–351. <https://doi.org/10.1177/0022167820938612>.

Rahma, Rezka Arina, Tiffany Estherlita, Monica Widyaswari, and Agi Rosyadi. *Human Capital Management: Transformasi SDM Dalam Era Digital*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2025.

Salim, Agus. "Pengolaan Website Desa Sebagai Media Pelayanan Berbasis Digital Di Desa Kuala Selat." *Jurnal Sains Dan Teknik* 2, no. 1 (2025): 1–6.  
<https://tematik.unisi.ac.id/index.php/asiatek/article/view/318>.

Tanjung, Winda Nadya U. "The Application Of Kahoot Learning Media Applications To Student Learning Motivation In The Subject Of Christian Religious Education Class X Yapim Medan High School" (2024).

Waruwu, Yamotani, Shindi Shindi, and Gregoria Silvestra Tfukani. "Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer Dan Nilai-Nilai Kekristenan." *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 17–30. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i1.228>.



Servire: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional